



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**



SKRIPSI

**PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK,
PROFITABILITAS, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *DEBT TO
ASSET RATIO* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG***

(Studi Kasus pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)

Oleh:

PUTRAMAL LUBIS

1310531004

Pembimbing:

Drs.Iswardi, M.M., Ak

***Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi***

PADANG

2017

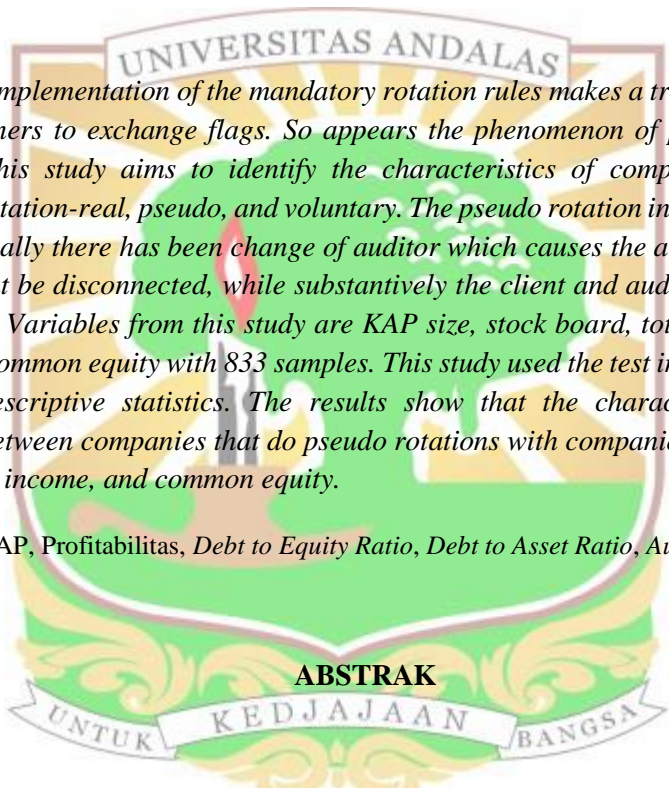
Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Audit Report Lag*

(Studi Kasus pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015)

Skripsi oleh: Putramal Lubis

Pembimbing:

ABSTRACT



Because the implementation of the mandatory rotation rules makes a tricky behavior from KAP or partners to exchange flags. So appears the phenomenon of pseudo rotation in Indonesia. This study aims to identify the characteristics of companies that do the mandatory rotation-real, pseudo, and voluntary. The pseudo rotation indicates a condition that conceptually there has been change of auditor which causes the auditor relationship with the client be disconnected, while substantively the client and auditor relationship is still ongoing. Variables from this study are KAP size, stock board, total asset, sales, net income and common equity with 833 samples. This study used the test independent sample t-test and descriptive statistics. The results show that the characteristics that can distinguish between companies that do pseudo rotations with companies who do not do it are sales, net income, and common equity.

Keywords: KAP, Profitabilitas, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Audit Report Lag

ABSTRAK

Karena dibelarakannya peraturan rotasi wajib menimbulkan perilaku yang *tricky* dari KAP maupun partner untuk saling bertukar bendera. Sehingga muncul lah fenomena rotasi semu di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik-karakteristik perusahaan yang melakukan rotasi secara wajib-*real*, semu, dan sukarela. Rotasi semu sendiri menunjukkan suatu kondisi bahwa secara konseptual telah terjadi pergantian auditor yang menyebabkan hubungan auditor dengan klien terputus, padahal secara substantif hubungan klien dan auditor masih berlangsung. Variabel dari penelitian ini. antara lain, ukuran KAP, papan saham, total aset, penjualan (*sales*), laba (*net income*), dan saham biasa (*common equity*) dengan jumlah sampel 833. Penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test* dan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik yang dapat membedakan antara perusahaan yang melakukan rotasi semu dengan yang tidak melakukannya adalah penjualan, pendapatan, dan saham biasa.

Kata Kunci: KAP, Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Audit Report Lag*

